

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional penelitian adalah untuk mempelajari dan mendapatkan informasi tentang deskripsi, prediksi, dan antisipasi dari profil :

1. sifat-sifat *intrapreneurship* Kepala STMN 5 di Kotamadya Bandung,
2. konteks organisasi STMN 5 Kotamadya Bandung, dan
3. peraturan pelaksanaan PSS di STMN 5 di Kotamadya Bandung.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan inkuiri naturalistik. Pendekatan ini dipilih karena dianggap lebih cocok dengan karakteristik permasalahan yang diteliti yaitu berkenaan dengan perilaku kepemimpinan *intrapreneurship* (Kao, 1991a:190).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan masalahnya pada perilaku kepemimpinan *intrapreneurship* Kepala SMK di Kotamadya Bandung sebagai dasar untuk membentuk konsep kepemimpinan SMK. Perilaku dijadikan sebagai fokus masalah karena ia merupakan inti dalam

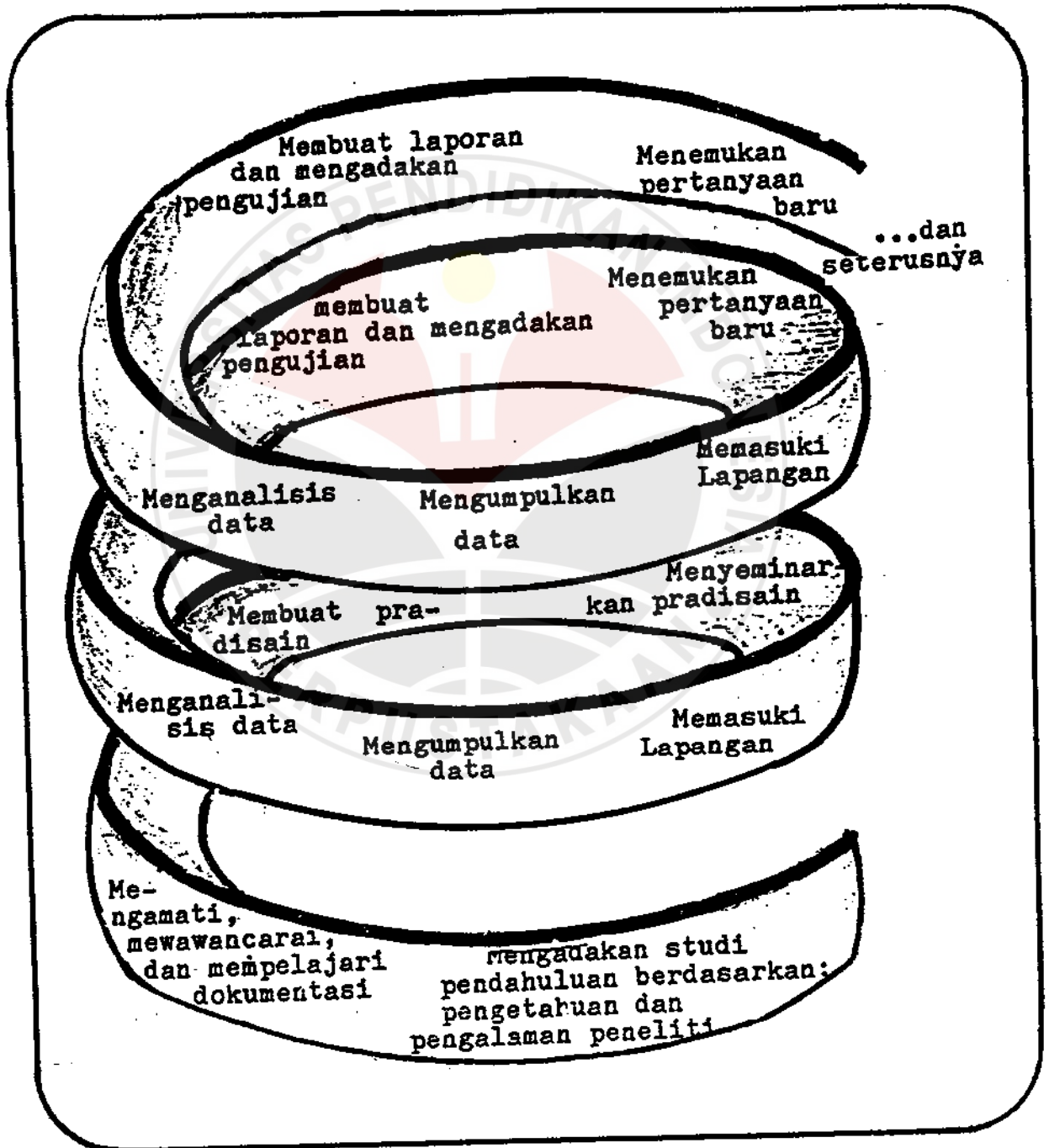
mempelajari ilmu-ilmu sosial termasuk ilmu pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini berdasarkan pada penghayatan terhadap perilaku manusia secara holistik dan utuh. Sehubungan dengan hal ini, Kao (1991a:190) menyatakan bahwa *intrapreneurship* merupakan gejala perilaku. Segala kegiatan yang berlangsung diteliti apa adanya (*natural setting*) dan diselami melalui metode penghayatan yang mendalam (*verstehen*) dan dicari nilai-nilai apa yang melekat dalam kepemimpinannya dengan berbekal pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki (*the state of arts*). Kegiatan-kegiatan yang paling melembaga (menyatu) dalam diri kepala sekolah menghasilkan profil kepemimpinan *intrapreneurship* Kepala SMK. Orang-orang yang diteliti dipandang sebagai pusat dari fenomena sosial yang ada. Karena itu, pandangan merekalah yang terpenting (perspektif emic) bukan pandangan peneliti (perspektif etic). Metode ini dipilih karena fokus penelitiannya adalah perilaku manusia sebagai fenomena sistem sosial budaya yang memerlukan pengungkapan secara deskriptif, analitik, prediktif yang komprehensif dan mendalam.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif tidak mempunyai suatu pola baku karena itu disainnya dapat berubah-ubah sehingga setiap peneliti dapat

membuat prosedurnya masing-masing. Penelitian kualitatif hanya dapat dikuasai dengan melakukan sendiri sambil mempelajari prosedur penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti seperti yang digambarkan pada berikut ini.



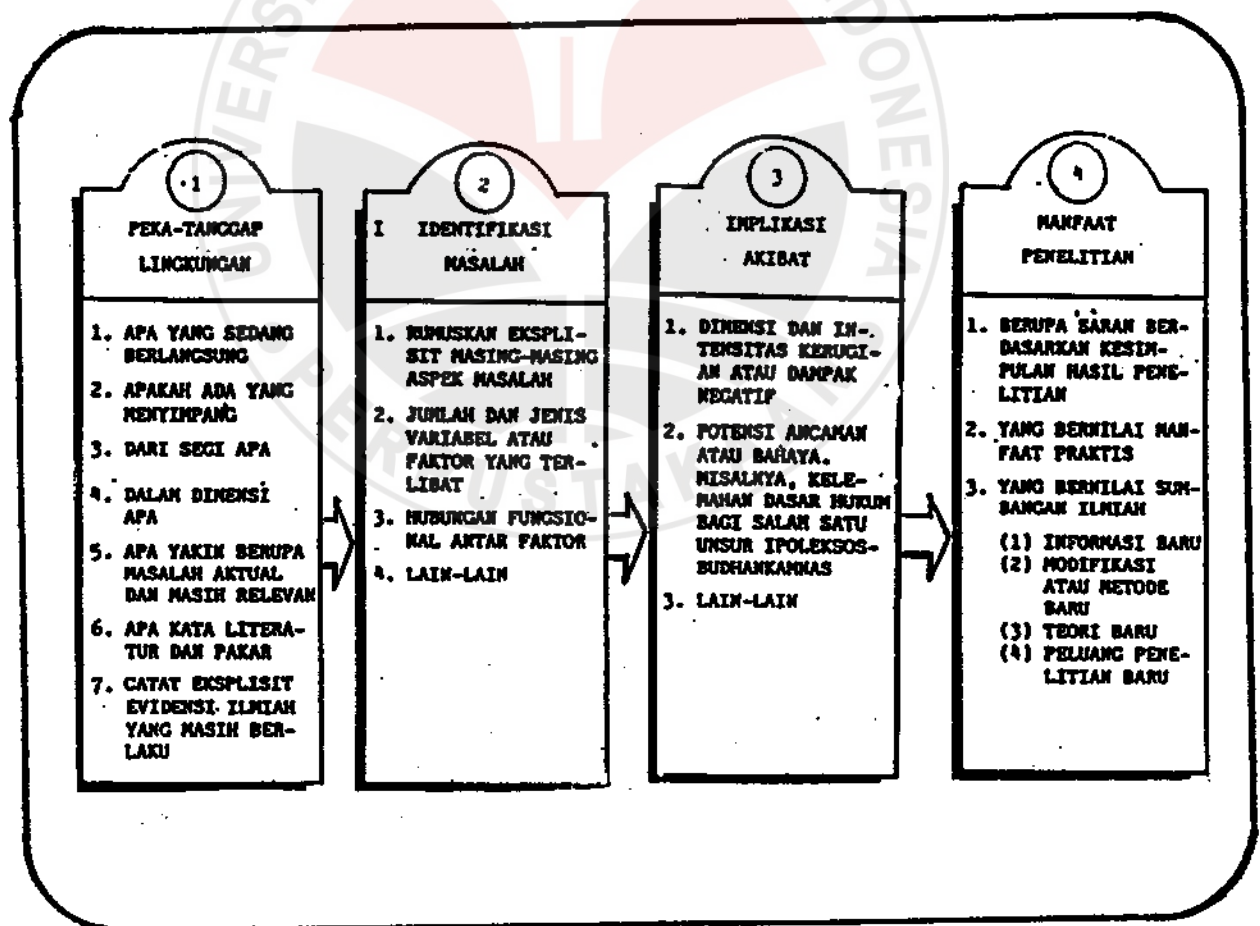
Gambar 14.: Prosedur Penelitian

Gambar tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan setelah segala sesuatu yang berkaitan dengan ijin penelitian diselesaikan. Penelitian ini dilakukan sejak 17 September 1990. Pada tahap ini peneliti belum mengetahui dengan jelas apa sebenarnya yang akan diteliti karena belum nyata benar apa yang akan dipilih sebagai fokus penelitian. Peneliti ke lapangan dengan bekal bekal pengetahuan dan pengalaman, walaupun belum tentu cocok dengan fokus masalah yang akan dijumpai kelak. Untuk mendapatkan gambaran umum dan kelayakan masalah yang akan diteliti, maka peneliti berusaha mengakrabkan diri dengan situasi sosial yang telah dipilih. Dalam hal ini peneliti harus tanggap terhadap lingkungan. Peneliti berdialog dengan hati dan pikiran berupa : apa yang sedang berlangsung, apakah ada yang menyimpang, dari segi apa, dalam dimensi apa, apa yakin bahwa masalahnya masih aktual dan relevan, apa kata literatur dan para pakar, dan mencatat secara eksplisit evidensi ilmiah yang masih berlaku. Kemudian identifikasi masalahnya berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang relevan. Selanjutnya, memberikan implikasi akibat berupa dimensi dan intensitas kerugian (dampak negatif); potensi ancaman (bahaya) seperti kelemahan dasar hukum bagi salah

satu unsur ipoleksosbudhankamnas, dan lain-lain. Akhirnya, peneliti mengungkapkan manfaat penelitian berupa rekomendasi. Keempat langkah tersebut merupakan benang merah kejelian peneliti dalam menghadapi masalah dan logika pendekatannya. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan tema sentral, kerangka pemikiran, premis dan pertanyaan penelitian dalam setiap situasi sosial yang mengandung : tempat, pelaku, dan kegiatan. Uraian tersebut di atas digambarkan Atmadilaga (1989:28a) seperti berikut ini.



Gambar 15 : Empat lajur Persepsi Ilmiah

Tempat ialah wadah manusia melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai tempat adalah Jurusan Bangunan STMN 5 di Kotamadya Bandung. Pelaku utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolahnya. Kegiatan ialah sesuatu yang dilakukan orang dalam situasi sosial tertentu. Kegiatan dalam penelitian ialah kegiatan pengelolaan sekolah dengan pendekatan PSS.

Situasi sosial tersebut dipelajari melalui dokumen yang relevan, pengamatan, dan wawancara. Sifatnya masih umum dan terbuka. Informasi yang diperoleh ini dikaji sehingga ditemukan masalah yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian dan bermanfaat untuk diteliti secara mendalam. Untuk maksud itu, peneliti dihadapkan pada bentuk tuntutan tentang dampak positif dan mencegah dampak negatif apabila tidak diteliti. Pertanyaan tentang apa dampak positif dan negatif ini merupakan alat untuk mendapatkan tolok ukur aktualitas dan relevansi tujuan fungsional sifat penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka diperoleh gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti. Untuk sementara fokus penelitian dan pradisain dapat dibuat.

2. Pembuatan Pradisain Penelitian

Selama pembuatan pradisain, peneliti berkonsultasi dengan calon pembimbing. Pradisain

baru diseminarkan setelah mendapat persetujuan para calon pembimbing dan Dekan FPS IKIP Bandung.

3. Seminar Pradisain Penelitian

Seminar pradisain penelitian dilakukan tanggal 26 September 1989 bertempat di FPS IKIP Bandung. Dalam seminar tersebut, peneliti menerima masukan-masukan baik lisan maupun tertulis dari para calon pembimbing. Masukan tadi disaring menurut pemikiran peneliti untuk memperbaiki disain penelitian. Selama melakukan perbaikan, peneliti berkonsultansi dengan para calon pembimbing. Setelah para calon pembimbing menyetujuinya, barulah peneliti diperkenankan mengurus surat ijin penelitian dan memasuki lapangan. Ijin dari Direktorat Sosial Politik untuk memasuki lapangan dimulai tanggal 22 Februari 1990.

4. Memasuki Lapangan

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian ketika memasuki lapangan ialah mengadakan hubungan formal dan nonformal untuk mendapatkan ijin, memupuk rasa saling menghormati dan mempercayai, serta mengidentifikasi responden sebagai informan. Langkah awal ketika memasuki lapangan ialah memilih situasi sosial. Pemilihan responden dilakukan sementara penelitian berlangsung.

Peneliti memilih responden tertentu dengan pertimbangan akan dapat memberikan data yang

diperlukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden sebelumnya, maka peneliti dapat menentukan responden lainnya yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang lebih lengkap dan mendukung. Dalam proses penentuan banyaknya responden tidaklah dapat ditentukan sebelumnya. Responden yang dipilih semakin lama, semakin banyak (*snow ball*) dan semakin mengarah pada fokus penelitian. Responden dianggap memadai jika telah sampai taraf kejenuhan (*redundancy*), artinya walaupun responden bertambah, data baru tidak bertambah (tetap).

Penelitian ini tidak bermaksud untuk mengungkapkan hubungan antar variabel melalui studi korelasi atau regresi yang menguji hipotesis tertentu. Rumusan masalah dalam penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang intensif dengan sumber data. Dalam proses penelitian, peneliti diarahkan oleh suatu kerangka konsepsi. Artinya, peneliti harus mempunyai derajat intensitas pemahaman terhadap suatu konsepsi. Konsepsi ini merupakan perspektif teoritis yang dijadikan pedoman proses inkuiri. Jika tidak demikian, maka apa yang dihasilkan penelitian hanyalah sebagai kumpulan data belaka. Karena itu, kumpulan data perlu disusun secara terarah dalam struktur pemikiran tertentu sehingga

mempunyai nilai-nilai atau makna-makna untuk menjelaskan masalah yang diteliti.

5. Pengumpulan Data

Peneliti mengembangkan fokus penelitian sementara data dikumpulkan. Pada langkah ini, pengamatan ditujukan pada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus penelitian. Wawancara sudah lebih berstruktur dan yang dapat menjelaskan fokus penelitian. Dokumen yang dipelajari hanya yang bermakna bagi fokus penelitian. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dibutuhkan informan yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang aspek tertentu dari fokus penelitian. Semua data yang didapat dituangkan dalam catatan lapangan.

Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada usaha untuk memahami perilaku, pendapat, persepsi, sikap dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti. Karena itu peneliti mengumpulkan data melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti di tempat di mana mereka sehari-hari biasa berada dan biasa melakukan kegiatannya. Peneliti mendatangi sendiri sumber datanya dan meneliti gejala sebagai mana adanya. Alat pengumpul datanya adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai daya penyesuaian yang cukup tinggi sehingga senantiasa dapat menyesuaikan dirinya

dengan situasi yang berubah-ubah. Peneliti senantiasa dapat menghaluskan pertanyaan untuk mendapatkan data yang lebih rinci menurut keinginannya.

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti. Catatan lapangan tersebut disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Semua teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang saling melengkapi. Teknik pengumpulan data dilakukan seperti berikut ini.

Pengamatan dalam penelitian memungkinkan peneliti mendapatkan data secara kontekstual sehingga diperoleh maknanya secara menyeluruh. Pada mulanya pengamatan masih bersifat umum. Kemudian difokuskan pada hal-hal khusus. Akhirnya, dipilih hal-hal yang perlu. Akhirnya, penelitian selesai. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti membaur dalam kehidupan para responden baik di dalam maupun di luar sekolah. Peneliti mengikuti : apel, rapat sekolah, mengunjungi rekannya yang sakit, menghadiri undangan, mengunjungi rumah mereka, pergi bersama, sholat di aula sekolah, sholat Jum'at bersama, makan bersama dan sebagainya. Ketika membaur dalam situasi sosial, mula-mula peneliti merasakan tidak adanya keterikatan, lama-lama merasakan masih rendahnya

keterikatan dan akhirnya terjadi keterikatan yang tinggi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud agar peneliti dapat menangkap makna intersubjektif informan tertentu. Dalam proses ini peneliti memberi arti intersubjektif, namun interpretasi itu ditawarkan kembali kepada para informan bersangkutan untuk menilai dan memberi tanggapan bahwa benarkah memang begitu yang mereka maksudkan. Peneliti selalu berusaha untuk menciptakan suasana santai. Respons peneliti terhadap lingkungan budaya yang diteliti sangat penting. Wawancara diperlukan bukan saja sebagai teknik pengumpulan data yang berdiri sendiri, tetapi juga sebagai penyerta pada saat melakukan pengamatan atau studi dokumentasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti berusaha mengetahui bagaimana responden memandang obyek atau masalah dari sudut pikiran dan perasaannya. Pada wawancara pertama, peneliti mengajukan pertanyaan yang sangat umum dan terbuka. Setelah fokusnya lebih jelas, maka dapatlah data dikumpulkan lebih terarah melalui wawancara berstruktur. Dalam wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara yang tidak terlalu kaku. Wawancara terjadi ketika peneliti dan responden dalam perjalanan mengunjungi rekannya, undangan, dan makan bersamama. Selama di perjalanan peneliti melakukan wawancara sehingga wawancara seolah-olah sambil lalu, santai dan

tidak resmi. Wawancara diarahkan untuk menggali latar belakang sejarah kehidupan mereka. Teknik ini dianggap kuat karena meskipun sasarannya individu, selalu disadari bahwa yang akan dipotret ialah dunia interaksi mereka sehingga dapat ditampilkan hubungan dan makna interaksi tersebut. Pengumpulan data selain melalui pengamatan dan wawancara, dilakukan pula melalui teknik dokumentasi.

Dokumentasi ini dijadikan bahan *triangulasi* guna memeriksa kesesuaian data. Sebelum mengambil data dari dokumentasi, peneliti perlu memperhatikan keaslian dokumentasi, isinya dapat diterima sebagai kenyataan, dan data itu cocok untuk memberi makna terhadap gejala yang diteliti.

6. Analisis Data dan Pengujian

Analisis dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian sebab pengamatan tidak mungkin tanpa analisis. Berdasarkan analisis, maka dapat dicari nilai-nilai yang terkandung. Data lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang terkumpul semakin bertambah. Oleh sebab itu, laporan harus dianalisis sejak penelitian dimulai. Laporan kemudian direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian dicari temanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang

lebih tajam tentang hasil pengumpulan data dan memudahkan peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Langkah-langkah reduksi adalah sebagai berikut. (1) Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti mencari dan menetapkan isu serta peristiwa atau kegiatan yang berulang-ulang terjadi untuk dijadikan unit analisis. (2) Mengumpulkan dan memilah-milah data yang memberikan banyak contoh yang dijadikan unit analisis untuk mengetahui berbagai ragam dimensi unit itu sebagai kategori-kategori. Kategori adalah suatu konsep yang dapat digunakan untuk menegaskan persamaan atau perbedaan kelompok. Sifat-sifat yang penting dari setiap kategori disebut subkategori (karakteristik-karakteristik). Hal penting yang perlu diperhatikan selama proses menetapkan kategori ialah peneliti harus selalu menyesuaikan kategori-kategori dengan data, tidak pernah data dengan kategori-kategori (Schlegel, 1986:15). Kategorisasi merupakan intisari dari penelitian kualitatif. Semua analisis harus berdasarkan data meskipun kita telah berbekal kategori-kategori sebelumnya. (3) Menguraikan kategori-kategori itu untuk memahami seluruh nilai-nilai yang terdapat di dalamnya serta mencari mana yang paling dominan. Selanjutnya, peneliti harus menjelaskan hubungannya satu sama lain sehingga tidak

kehilangan konteksnya. Kategori-kategori tersebut berfungsi untuk membatasi dan mendeskripsikan data dan bila dihubungkan akan menjadi proposisi. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tidak hanya mendeskripsikan apa dan bagaimana proses kejadiannya, ia juga mendeskripsikan mengapa sampai terjadi serta memberi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel atau gambar sebagai alat bantu, dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data. Sejak semula peneliti berusaha mencari nilai-nilai dari data yang diperolehnya. Peneliti memberikan tafsiran yang menggambarkan pandangan peneliti untuk memberikan nilai-nilai terhadap analisis kategori serta hubungan antara kategori itu sehingga didapat premis baru dengan pertanyaan baru. Pertanyaan baru itu kemudian ditelaah, diuji, dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh berikutnya pada responden yang berkembang terus atau melalui triangulasi data. Kemudian reduksi data dilakukan melalui kategori seperti langkah terdahulu. Pada langkah ini seluruh data ditelusuri baik yang mendukung maupun kasus negatif yang tidak mendukung premis. Jika data yang didapat pada tahap eksplorasi ini mengisyaratkan

kasus negatif yang dominan, maka kasus negatif dianalisis secara mendalam untuk menemukan profil dan makna dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain yang diteliti. Dengan demikian, premis sebelumnya dapat dimodifikasi atau diganti dengan asumsi baru yang sesuai dengan analisis kasus negatif tadi. Teknik analisis ini memberikan peluang adanya disain penelitian yang darurat selama proses penelitian berlangsung. Prosedur di atas dilanjutkan terus sampai keseluruhan data yang dikumpulkan tidak lagi mengandung kasus yang kontradiktif. Dengan kata lain, keseluruhan data telah memiliki pola dan nilai tertentu yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk laporan. Laporan tersebut kemudian diuji tingkat keterpercayaannya (*trustworthiness*) melalui kredibilitas (*validitas internal*), transferabilitas (*fittingness* atau *validitas eksternal*), dependabilitas (*auditabilitas* atau *reliabilitas*), dan konfirmabilitas (*obyektivitas*). Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif dicapai dengan cara : memperpanjang waktu penelitiannya sehingga penemuan dan penafsirannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, melakukan pengamatan yang terus menerus, *triangulasi*, membicarakannya dengan orang lain, mendiskusikannya dengan teman seprofesi, menganalisis kasus negatif, bahan

referensi, dan memeriksakan kebenaran data yang telah dikumpulkan kepada responden atau *member check*. Masa penelitian cukup lama yaitu sejak September 1990 sampai September 1995. Dengan lamanya masa penelitian tersebut, maka peneliti dapat diterima sebagai orang dalam, sehingga kehadiran peneliti tidak merubah kewajaran mereka dan terbina rasa saling hormat dan mempercayai. Penelitian yang dilakukan secara terus menerus dapat memperhatikan sesuatu hal dengan cermat, terinci, dan mendalam sehingga dapat membedakan antara mana data yang bernilai dengan data yang tak bernilai. Penelitian yang terus menerus akan dapat mendeskripsikan data yang mendalam tentang hal yang diamati.

Triangulasi ialah proses untuk memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang didapat dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dengan memakai metode yang berlainan. Salah satu contoh pelaksanaan *triangulasi* dalam penelitian ini ialah informasi tentang perilaku kepala sekolah dalam mengadakan pembinaan terhadap bawahannya diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dibandingkan dengan informasi yang didapat melalui wawancara dengan bawahannya, bahkan dibandingkan pula dengan pengamatan langsung peneliti sendiri selama berada di sekolah. Hasil penelitian ini dibicarakan pula dengan

teman seangkatan di S3 sehingga diperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan yang tajam, kelemahan-kelemahan, bias, tafsiran yang kurang didukung data atau kurang jelas, metode penelitian, dan langkah-langkah perbaikan. Semua perolehan ini dipandang peneliti sebagai suatu usaha ke arah perbaikan kualitas penelitian ini. Kasus negatif ialah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian sampai waktu tertentu. Selama masih ada kasus-kasus negatif, penelitian harus dilanjutkan sampai seluruh kasus secara tuntas tercakup dalam menarik kesimpulan. Dalam menganalisis kasus negatif adakalanya peneliti merubah kembali pertanyaan penelitian karena kebenarannya masih diragukan oleh timbulnya kasus negatif. Bahan referensi yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kredibilitas adalah dengan menggunakan dokumentasi.

Kegiatan *member check* dilakukan untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian oleh sebab itu datanya harus diakui dan diterima kebenarannya baik oleh sumber informasi maupun informan lainnya. Untuk melaksanakan *member check* tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan hal-hal sebagai berikut. (1) Setiap selesai melaksanakan wawancara, hasilnya dikonformasikan dengan responden yang bersangkutan sehingga diperoleh kesesuaian antara data yang diberikan dengan yang dicatat peneliti. (2) Agar mendapatkan keyakinan

terhadap kebenaran data yang telah dikumpulkan, maka sebulan setelah tahap pengumpulan data dilakukan peneliti kembali lagi menemui responden untuk mendapatkan kesesuaian data.

Transferabilitas ialah penerapan hasil penelitian pada tempat atau situasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif biasanya bekerja dengan sampel yang kecil sehingga sukar untuk mengadakan generalisasi sepenuhnya yang dapat dipercaya. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penelitian di beberapa lokasi. Suatu yang berlaku pada lokasi lain belum tentu sama dengan lokasi lainnya. Oleh sebab itu, perlu mempelajari beberapa kelompok lain sampai terdapat kesamaan kesimpulan mengenai suatu gejala atau konsep. Kriteria transferabilitas dapat dipenuhi apabila penelitian dibatasi pada upaya pemberian makna yang lebih komprehensif, antisipatif, dan prediktif terhadap data yang diperoleh. Sebenarnya transferabilitas bergantung pada pemakai, yaitu hingga manakah hasil penelitian itu dapat diterapkan dalam konteks dan situasi tertentu. Jika pemakai melihat ada yang serasi dengan situasi yang dihadapinya, maka ada transferabilitas.

Dependabilitas ialah mendapatkan hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Dalam penelitian kualitatif sukar dapat diulangi pihak lain, karena

disainnya yang *emergent*, lahir selama penelitian berlangsung, perbedaan kemampuan dan kemauan peneliti, serta situasi yang tidak pernah terulang seutuhnya. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Kriteria dependabilitas dapat dipenuhi dengan membuat laporan penelitian menurut kategori data, dan kesimpulan yang berguna untuk keperluan *audit trail* dari sekelompok auditor independen yang ahli dalam bidang ilmu yang diteliti (tim pembimbing). Tim pembimbing bebas memeriksa, dan menguji aspek-aspek logika, mutu, makna, dan perspektif keseluruhan proses dan hasil penelitian berdasarkan laporan penelitian yang dibuat disertai bukti-bukti otentik yang disiapkan peneliti. Hal ini dikerjakan dengan cara *audit trail*. Dalam penulisan disertasi ini, *audit trail* dilakukan oleh tim pembimbing. Tim pembimbing berhak memeriksa kebenaran data serta penafsirannya. Agar tim pembimbing mudah melakukan *audit trail*, maka peneliti menyiapkan data mentah, hasil analisis data, hasil sintesis data, dan catatan proses penelitian. Data mentah seperti catatan lapangan sewaktu wawancara, dan pengamatan, hasil rekaman, foto-foto atau gambar-gambar dan dokumentasi diolah dalam bentuk laporan lapangan. Hasil analisis seperti rangkuman atau ikhtisar data kualitatif, premis dan pertanyaan penelitian baru,

konsep-konsep, dan sebagainya. Hasil sintesis data seperti tafsiran, kesimpulan, definisi, interelasi data, tema, pola, hubungan dengan literatur, dan laporan akhir. Catatan proses penelitian seperti metode, disain, strategi, prosedur, rasional, dan usaha-usaha agar hasil penelitiannya terpercaya.

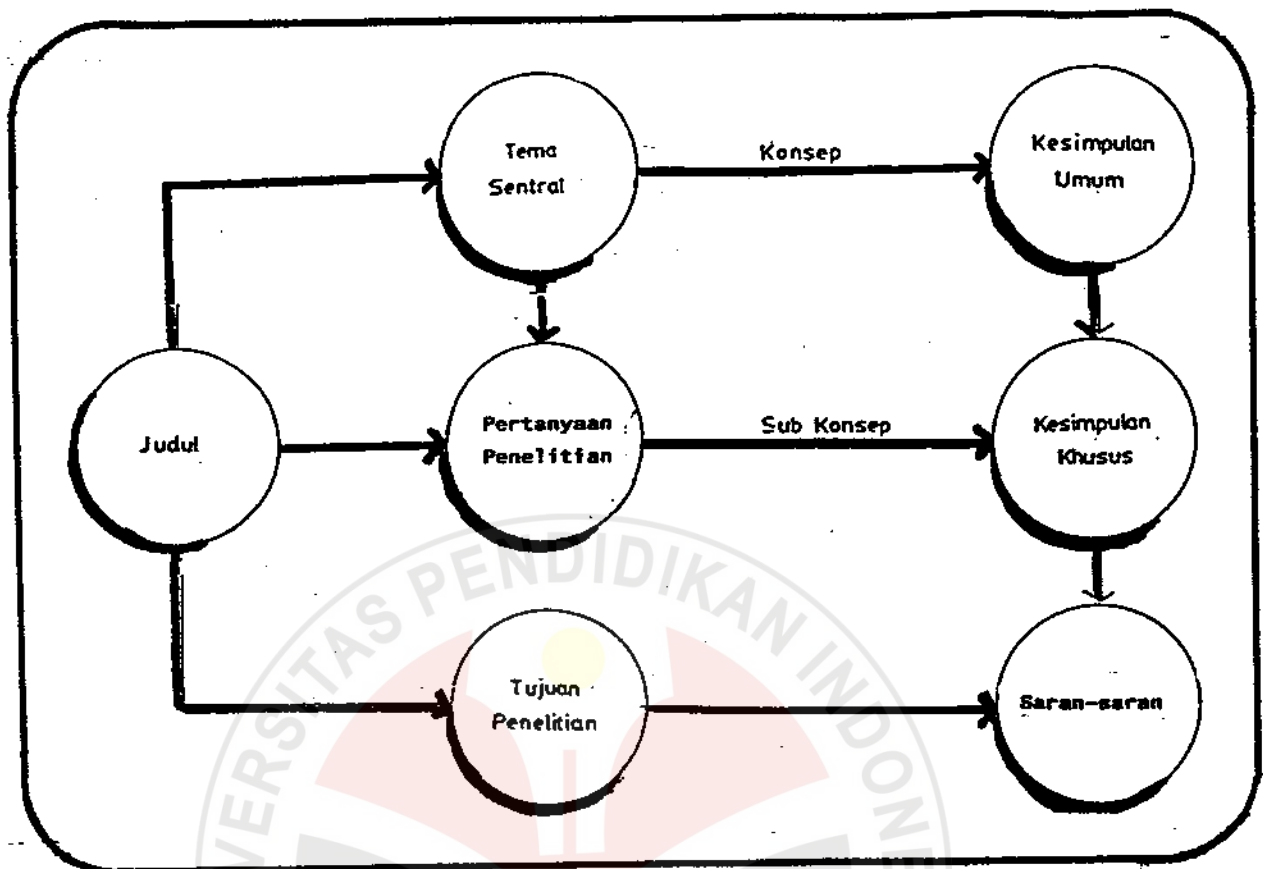
Konfirmabilitas dari proses dan hasil penelitian dilakukan oleh tim pembimbing sekaligus dengan dependabilitas tadi. Konfirmabilitas menunjuk kepada obyektifitas penelitian yang didapat melalui penilaian intersubyektif antar tim pembimbing mengenai kecocokan data dengan kesimpulannya atau dikonform sehingga dapat dijamin atau dikonfirmasi kebenarannya. Jika dalam proses bimbingan timbul pertanyaan baru lagi yang lebih mendasar, maka peneliti terjun kembali ke lapangan. Demikian seterusnya, sehingga didapatkan hasil penelitian yang mendekati ketuntasan. Karena itu, prosedur penelitian ini bersifat spiral.

Berdasarkan analisis data tersebut dapatlah dibuat kesimpulannya.

7. Kesimpulan

Kesimpulan mula-mula agak kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Kesimpulan itu mempunyai kaitan fungsional dengan keempat langkah pokok (tema sentral, kerangka pemikiran

konsistensi penelitian seperti berikut ini.



Gambar 16 : Uji Konsistensi Penelitian

Uraian gambar tersebut adalah sebagai berikut. Judul melahirkan tema sentral. Berdasarkan tema sentral diperoleh identifikasi masalah (pertanyaan penelitian). Tema sentral berdasarkan konsep yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan umum. (Pertanyaan penelitian) didasarkan atas subkonsep yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan khusus. Kesimpulan khusus ini sebagai penjabaran dari kesimpulan umum. Akhirnya, kesimpulan khusus ini menjadi dasar untuk mengajukan rekomendasi yang sekaligus harus konsisten dengan tujuan penelitiannya.